

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konseling Pastoral

##### 1. Pengertian Konseling Pastoral

Konseling pastoral adalah suatu dialog dua orang yang disebut sebagai konselor dan konseli. Percakapan antara dua orang sebagai suatu bagian penting atau satu-satunya bagian dari proses konseling pastoral, sebagai paradigma percakapan tidak dapat menggambarkan seluruh proses konseling pastoral.<sup>1</sup> Layanan konseling pastoral ini juga menjadi salah satu alternatif yang digunakan orang sebagai sarana dalam memecahkan persoalan. Berbagai macam model dan praktek konseling yang ditawarkan kepada konseli.<sup>2</sup>

Marthen Nainupu mendefenisikan konseling pastoral sebagai sebuah cara pandang Kristen dalam membantu dan memulihkan individu yang mengalami masalah pada pribadinya.<sup>3</sup> Bukan juga hanya pastor dan pendeta tapi konseling pastoral bisa dilakukan bagi yang ingin melakukan layanan konseling pastoral. Tujuan dari pertemuan yang dilakukan konselor dan konseli adalah memberi suatu pertolongan yang dilakukan agar konseli

---

<sup>1</sup>Ph.D Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2014), 67.

<sup>2</sup>Marthen Nainupu, *Teologi Pastoral: Suatu Pengantar Bagi Pelayan Pastoral konsep, Karakteristik, dan Implementasi*(Malang, MNC, 2019), 128.

<sup>3</sup>David G. Benner, *Strategic Pastoral Counseling: A Ahort-Term Structural Model* (Grand Rapids: Baker Book House, 1994), 32.

menghayati penuh suatu pengalaman dan keberadaannya secara penuh. Konseli diberikan waktu menceritakan tentang pengalaman hidupnya.<sup>4</sup> Definisi yang utuh memiliki hubungan dan isi dari sebuah pengalaman, keberadaan, serta perasaan yang dirasakan oleh konseling agar memanfaatkan sumber untuk bertumbuh, dan berfungsi maksimal dari aspek spiritual, sosial, mental dan fisik.<sup>5</sup> Karena begitu banyaknya pergumulan yang dihadapi setiap orang yang tersimpan dalam pikirannya sehingga konseling dibutuhkan sebagai perantara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi klien<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian layanan konseling pastoral di atas maka kesimpulan yang diambil yaitu hubungan antara dua orang sebagai konselor dan konseli. Dalam layanan konseling pastoral seorang konselor memberikan pertolongan kepada konseli dalam layanan konseling agar konselor dan konseli menciptakan hubungan yang baik dari pengalaman yang dialaminya.

## 2. Fungsi Konseling Pastoral

Layanan konseling pastoral mempunyai fungsi pendampingan juga diterapkan untuk fungsi konseling pastoral. Secara tradisional ada empat fungsi konselor dalam melakukan suatu pertolongan, yaitu menyembuhkan, membimbing, menopang serta memperbaiki hubungan. Sebagai konselor harus bisa meneruskan bantuannya dengan melakukan layanan pendampingan<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven books, 2019), 32.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling, Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 1-2.

<sup>7</sup>Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial.1* (Yogyakarta: Seven books 183-193

#### a. Menyembuhkan

Seorang konselor harus melihat keadaan semula ataupun dapat mendekati. Fungsi ini membantu konselor untuk menolong konseli menghilangkan gejala dan tingkah laku secara fungsional. Fungsi ini, dilakukan melalui teknik katarsis, dimana konseli difasilitasi mengeluarkan semua uneg-uneg yang ada dalam benaknya. Menghadapi hal ini konselor pastoral harus membantu konseli untuk membedah emosi atau psikologinya dan akhirnya luka batin yang dirasakannya sembuh.<sup>8</sup>

#### b. Menopang

Fungsi ini juga dilakukan ketika seorang konseli tidak kembali ke keadaan semula. Serta mampu menopang untuk membantu konseli agar menerima keadaan barunya kemudian bisa berdiri di atas kakinya sendiri, dan bertumbuh secara penuh dan mencapai titik penerimaan. Seorang konselor dapat memfungsikan diri sebagai tempat penopang dalam menolong konseli dalam mengalami krisis kehidupan agar dapat menerima kenyataan.<sup>9</sup>

#### c. Membimbing

Fungsi dari membimbing ialah ketika konseli dapat mengambil keputusan akan masa depannya. Membimbing kepada seorang konselor kepada konseli dalam kondisi mentalnya siap sehingga mampu berpikir jernih, dan berkonsentrasi dalam mengambil keputusan. Seorang konselor memberi pertimbangan, termasuk pertimbangan nilai, etis, ajaran agama, ajaran Alkitab, hukum dan peraturan. Fungsi membimbing ini untuk menolong konseli tentang keputusan dalam menghadapi dilema yang dialami. Karena konseli sendiri yang

---

<sup>8</sup>P. Hendri Wijayatsih, *"Pendampingan Dan Konseling Pastoral"* (Yogyakarta: Gema Teologi, 2011), 1–7.

<sup>9</sup>Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 12.

akan mengambil keputusan, karena konseli ialah instansi yang memiliki hak untuk bertanggungjawab dalam mengambil keputusan.<sup>10</sup>

d. Memperbaiki hubungan

Fungsi Memperbaiki hubungan juga dipakai seorang dalam menghadapi semua persoalan yang menyangkut hubungannya dengan orang lain. Konselor dalam membantu konseli saat mengalami konflik batin dari pihak lain akibat dari itu menyebabkan putusnya atau rusaknya hubungan. Dalam hal ini sebagai seorang konselor dapat memfungsikan diri sebagai mediator atau penengah dalam permasalahan konseli. Konselor menengahi pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Dalam memperbaiki hubungan harus memainkan peranan yang penting.<sup>11</sup>

e. Memberdayakan

Fungsi ini tentu membantu konseli sebagai penolong bagi dirinya sendiri ketika mengalami masalah atau kesulitan. Dalam tahap pemutusan layanan konseling ini seorang konselor dapat bertanya, agar formal, seorang konselor membantu konseli menulis dan menandatangani rencana tindakan untuk melaksanakan rencananya. Serta memberdayakan klien agar berkembang dalam kehidupannya, baik dalam suka maupun duka.<sup>12</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari kelima penjelasan fungsi layanan konseling pastoral di atas sangat penting sebagai seorang konselor memperhatikan fungsi pertama yaitu menyembuhkan agar konseli dapat menciptakan kembali keseimbangan yang baru. Serta

---

<sup>10</sup>Yohan Brek *“Konseling Pastoral Sebagai Kebutuhan Pendampingan Bagi Orang Tua Usia Lanjut 1”* 3, (Yogyakarta: Andi, 2020), 16–36.

<sup>11</sup>Susanto, *Pelayanan Pastoral Di Indonesia Pada Masa Transisi* (Jakarta: Kowal, 2016) 31.

<sup>12</sup>Howard Clinebell, *Basic Type Of Pastoral Care Counseling* (Nashville: Abington Press, 1984), 31.

konselor membantu untuk menopang konseli melalui semua kenyataan yang dialaminya. Dalam memperhatikan konselinya konselor mampu memperbaiki hubungan karena berperan sebagai mediator atau penengah, membantu konseli untuk melihat keputusan yang diambil. Konseli mampu berdiri sendiri di masa yang akan datang ketika menghadapi kesulitan dan mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya kepada konselor, dalam hal ini konseli mampu untuk menyusun rencana hidupnya.

## 2. Tahapan Konseling Pastoral

Dalam sebuah layanan konseling tentunya memerlukan beberapa tahapan yang dimulai dari tahap awal, inti, sampai dengan tahap akhir dalam keberhasilan sebagai seorang konselor tentunya harus mengetahui tahap-tahap di atas agar konseling dapat berjalan dengan baik.<sup>13</sup> Proses konseling pastoral harus melalui beberapa tahapan sehingga tahapan tersebut berjalan dengan teratur tanpa ada hambatan. Tahapan ini sangat perlu menjadi dasar penting dalam layanan konseling pastoral. Tahapan ini sangat menolong seorang konselor dapat menjalankan fungsi yang dimilikinya dengan baik, supaya lebih efektif.

Berikut ini ada beberapa tahapan proses konseling pastoral menurut Totok S . Wiryasaputra, yaitu diantaranya:

### a. Menciptakan hubungan kepercayaan

Tahap ini seorang konselor melakukan pertemuan pertama dengan konseli. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk memberikan kepercayaan konseli kepada konselor untuk dapat

---

<sup>13</sup>Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2007), 86.

dipercaya, sehingga memiliki rasa kesukarelaan , keterbukaan serta komitmen dalam menolong konseli. Seorang konselor juga harus memberikan arahan kepada konseli agar bisa lebih terbuka, sehingga memberi arti serta makna yang di alami oleh konseli. Hal utama yang perlu diperhatikan seorang konselor yaitu tahap awal ini, sehingga dapat melakukan kontrak dalam layanan konseling, serta menyepakati waktu dan tempat untuk layanan konseling yang akan dilakukann.<sup>14</sup>

b. Mengumpulkan data

Pada tahap ini juga, seorang konselor harus mengumpulkan suatu fakta, informasi, data, dan bahkan riwayat hidup konselinya. Data yang harus dikumpulkan seorang konselor harus relevan, akurat bahkan menyeluruh. Dengan demikian, seorang konselor sebisa mungkin tidak memberikan pertanyaan pada konseli. Fungsi dari pengumpulan data agar konselor mampu menafsirkan masalah serta dapat merencanakan apa tindakan selanjutnya.

c. Menyimpulkan sumber masalah

Pada tahap ini juga seorang konselor harus mendiagnosa yang bersifat sementara. Setelah menyimpulkan sumber masalah yang dialami oleh konseli melalui suatu tahapan Tanya jawab yaitu konselor dan klien, maka konselor dapat menganalisis data-data, dan mengaitkan informasi dengan informasi lain hingga seorang konselor bisa menyimpulkan tentang masalah yang dihadapi oleh konseli. Hal ini penting untuk menentukan solusi yang diambil.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial*. (Yogyakarta: Seven Books, 2021), 194-200.

<sup>15</sup>Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral.l* (Yogyakarta: Andi, 2007), 83.

d. Membuat rencana tindakan

Dalam tahap ini juga seorang konselor harus dapat menjelaskan apa tujuan konseling secara terperinci dan hasil diagnosa yang dilakukan pada tahap ini tentu akan menggunakan strategi jangka panjang atau pendek serta apa yang harus dilakukan oleh konselor.

e. Tindakan

Pada tahap ini juga, sebagai seorang konselor harus sadar bahwa tindakannya tidak lepas dari perencanaannya, karena secara menyeluruh masih tetap berkaitan karena tindakannya harus sama dengan apa yang dibutuhkan konseli.

f. Mengkaji ulang dan evaluasi

Tahap ini juga dilakukan selama proses konseling berlangsung. Konselor harus mengevaluasi ulang agar menjadi penilaian dari proses maupun hasil akhir nantinya. Karena tahap evaluasi menjadi bagian yang sangat penting ketika melakukan layanan konseling pastoral sebab menjadi penilaian, perbaikan, perubahan.

g. Memutuskan hubungan

Konselor harus bijak ketika mengambil keputusan sehingga dapat melihat kemandirian konselinya. Konseling adalah hubungan profesional, jadi konselor harus bisa memutuskan hubungan konselinya.<sup>16</sup>

Dari penjelasan yang ada di atas maka kesimpulannya dalam layanan konseling pastoral sangat penting untuk memperhatikan tujuh tahap-tahap konseling seperti yang telah

---

<sup>16</sup>Ibid.

dijelaskan di atas yaitu tahap menciptakan hubungan untuk menciptakan kepercayaan konseli. Tahap kedua mengumpulkan data ini juga menjadi bagian penting pada sesi kedua atau tahap perjumpaan konselor dan konseli. Tahap menyimpulkan sumber masalah mendiagnosa juga perlu dilakukan paling lambat dalam awal perjumpaan. Membuat rencana tindakan (*Treatment Planning*), serta Tindakan (*Treatment*), atau mengkaji ulang evaluasi (*Review end evaluation*), memutuskan hubungan (*Termination*) tahap terakhir ini juga menjadi pedoman selama proses konseling berlangsung. Karena tahapan dalam konseling tentu mempermudah konselor dalam proses layanan konseling pastoral agar lebih teratur dan terstruktur.

#### 4. Prinsip konseling pastoral

Prinsip layanan konseling pastoral dalam memberi bantuan terhadap konseli adanya dasar keiklasan dan kesanggupan yang dimiliki. Layanan konseling pastoral juga hasil kajian teoritik dan terarah yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam layanan konseling pastoral sebagai pelaksanaan dalam melakukan konseling terhadap klien maka seorang konselor harus mempunyai prinsip.

Berdasarkan prinsip layanan konseling pastoral dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan layanan konseling harus dengan keiklasan dari hati seorang konselor untuk kemampuan yang dimiliki. Seorang konselor harus mempunyai pedoman dalam melakukan konseling pastoral terhadap kliennya dan dapat dipercaya.

#### B. Pendekatan Behavioral

##### 1. Pengertian Pendekatan behavioral

Pendekatan behavioral adalah suatu hasil pengubahan tingkah laku dari proses belajar. Dengan cara pemberian suatu penghargaan bagi konseli ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan dapat memberi akibat. Karena tingkah laku seseorang tidak ditentukan oleh masa lalu. Pendekatan behavioral ini memusatkan diri seseorang pada tingkah laku yang terlihat.<sup>17</sup> Dengan adanya terapi behavioral merinci rancangan atau pertolongan sejelasmungkin. Tingkah laku yang tidak normal pada seseorang diakibatkan oleh proses belajar yang salah.

## 2. Tujuan Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral memiliki tujuan untuk memusatkan diri pada tingkah laku yang tampak dan sasaran dari proses sejelasmungkin. Perilaku normal bagi remaja diperoleh dari proses untuk menirukan (memodel) dan penguatan rangsangan lebih mengarah kepada menghilangkan perilaku yang menyimpang dan belajar tingkah laku yang efektif.<sup>18</sup> Terapi juga merupakan proses pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Dalam hal ini juga membantu konseli untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku masa kini dan menemukan apa yang mungkin dapat dilakukan untuk mengubah tingkah laku yang problematik<sup>19</sup>

## 3. Teknik konseling Pastoral

---

<sup>17</sup>Bestari Laia "Perkembangan Moral Siswa," *Jurnal Ilmiah Aquinas* (Nias Selatan:Aquinas, 2021), 159–168.

<sup>18</sup>Totok S. Wiyasaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (Yogyakarta: Seven Books, 2021), 291-221.

<sup>19</sup>Ibid.

Teknik dalam layanan konseling pastoral ialah metode membantu, serta mengarahkan seorang individu atau kelompok untuk menyadari dan bisa mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya dan mampu mengambil keputusan sendiri. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioral ini yaitu:

a. Teknik *Extinction*

Teknik *Extinction* ini digunakan dalam pendekatan behavioral ketika melakukan layanan konseling. Teknik ini didasarkan pada hukuman yang melibatkan menahan dalam pemberian *reinforcement* guna mengurangi frekuensi tertentu. Teknik *Extinction* digunakan seperti pemberian hukuman, *extinction* sering kali lebih efektif jika dikombinasikan dengan *reinforcement*.<sup>20</sup>

*Extinction* merupakan salah satu fenomena-fenomena dalam kondisioning klasik yang artinya adalah menurunnya frekuensi respon bersyarat bahkan akhirnya menghilangkan respon bersyarat atau hilangnya perilaku akibat dari dihilangkannya *Reinforcement*.<sup>21</sup> Dengan adanya pemberian penguatan pada perilaku yang semula dikuatkan sampai ketingkat sebelum perilaku tersebut dikuatkan. *Reinforcement* ada dua prosedur, *positive* dan *negative reinforcement*. Begitu juga dengan *extinction*, sebuah perilaku dapat mengulangi pengurangan terlepas dari apakah karena diberi *reinforcement* maupun *extinction* adalah untuk mengurangi atau menghentikan perilaku.<sup>22</sup>

b. Teknik *Time Out*

---

<sup>20</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 37.

<sup>21</sup>Komalasari Gantina, *Teori dan Teknik Konseling*, PT. Indeks, Jakarta, 2011

<sup>22</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

Teknik *time out* juga digunakan dalam layanan konseling pastoral karena teknik ini digunakan secara luas, teknik *time out* merupakan sebuah bentuk penanganan perilaku yang didasarkan pada prinsip hukuman *operant conditioning*. *Time out* salah satu tipe hukuman *negative* dimana semua bentuk *reinforcement* positif disingkirkan dari anak setelah ia menunjukkan perilaku maladaptif.

c. Teknik *Response Cost*

*Response Cost* merupakan sebuah metode *operant conditioning* yang didasarkan pada prinsip hukuman dan melibatkan penghilangan suatu stimulus positif untuk mengurangi perilaku tertentu. *Response cost* sering kali berbentuk sistem poin atau token dimana individu kehilangan poin untuk memperlihatkan perilaku negatif.

d. Teknik *Overcorrection*

*Overcorrection* melibatkan dua komponen: restitusi dan praktik positif. Restitusi mengharuskan individu untuk memulihkan situasi yang terganggu ke kondisi yang sama atau bahkan lebih baik dibanding sebelumnya. *Overcorrection* sebuah bentuk hukuman, tetapi ia tidak mengikuti sebuah teori tertentu.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendekatan behavioral diatas, maka disimpulkan bahwa pendekatan behavioral dalam layanan konseling pastoral merupakan teknik pendekatan yang diberikan seorang konselor kepada konseli, agar mampu mengubah tingkah laku yang bermasalah dan mengikuti norma serta aturan yang berlaku. Dengan Tujuan memusatkan diri pada tingkah laku. Beberapa teknik juga digunakan dalam

---

<sup>23</sup>Bradley T. Erford, 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

pendekatan behavioral yang merujuk pada perubahan tingkah laku remaja. Teknik dalam layanan konseling juga berfungsi untuk mengarahkan klien agar persoalan yang dialaminya dapat diatasi dengan salah satu teknik yang cocok diterapkan dalam layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien.

### C. Definisi Punk

#### 1. Sejarah Anak Punk

Sejarah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup manusia. Banyak persepsi tentang sejarah punk mulai dari ketidakbisanya terikat dengan aturan dan menginginkan kebebasan tanpa diikat norma. Namun punk sendiri sebenarnya berasal dari sejarah pekerja London atau Amerika Serikat yang menyetakan kekecewaannya pada politik pejabat dan kemerosotan moral petinggi Negara, dimana mereka mengkritiknya lewat lirik lagu dan simbol-simbol yang dikenakan punk.<sup>24</sup>

#### 2. Masa Remaja

Menurut teori Erikson, masa remaja berada pada rentang usia 12-18 tahun. Masa remaja ialah masa peralihan dari masa anak ke masa remaja. Karena masa remaja merupakan masa dimana anak remaja mulai untuk mengenal dirinya sendiri melalui eksplorasi dan karakteristik psikologis pada anak agar dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan mereka akan ekspansi dan perasaan maka terbentuklah (gang) untuk melatih hubungan-hubungan sosial remaja. Ada beberapa bagian remaja yang bisa melewati prosenya secara baik. Namun ada juga remaja yang tidak mampu untuk

---

<sup>24</sup>Muhammad Fakhran al Ramadhan, Punk's Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia, Vol.1.no.2.2016.

melewatinya, jadi remaja akan mengalami kenakalan ringan hingga sampai dijeruji termasuk di dalamnya kenakalan sebagai komunitas anak punk.<sup>25</sup>

### 3. Anak punk

Menurut Jhon secara bahasa punk adalah sumbu, seorang (pemuda) yang tidak berpengalaman, berarti buruk, rendah, gregetan, orang ceroboh sembrono, ugal-ugalan.

<sup>26</sup>Anak punk adalah budaya yang berasal dari Barat yang sudah mendunia. Komunitas punk tidak hanya bergerak dalam bidang musik saja, melainkan juga cara berpakaian. Hadirnya komunitas punk ini di tengah-tengah masyarakat Indonesia merupakan salah satu bukti nyata dari adanya arus deras globalisasi. Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas ini telah kehilangan semangat dan tujuan. Banyak kaum muda sekedar ikut-ikutan hanya untuk mencari kesenangan tanpa mengetahui maksud dan tujuan yang sebenarnya.<sup>27</sup> Kelompok anak punk ini juga menjadi sumber penyakit bagi orang lain, seperti kenakalan, pencurian, penyimpangan seksual dan masalah biologis: seperti penyakit kelamin dan HIV Aids<sup>28</sup>

### 4. Karakteristik Komunitas Anak Punk

#### a. Anarkisme

Anarkisme yaitu suatu paham yang mempercayai bahwa segala bentuk Negara, pemerintahan, dengan kekuasaannya adalah lembaga-lembaga yang menumbuh

---

<sup>25</sup>Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 15.

<sup>26</sup>G. Widya, *Punk Ideologi Yang Disalah Pahami* (Jogjakarta: Garasi House Of Book, 2010), 161.

<sup>27</sup>Muhammad Rifqi,dkk, *Mahasiswa Bicara Isu Budaya* , 133-134.

<sup>28</sup>Priyanto, "Penyebab Penyimpangan Perilaku Remaja Punk Di Kabupaten Indramayu Tahun 2022 ( *Studi Fenomenologis Terjadinya Penyimpangan Perilaku Remaja Punk* )" 1, no. 4 (Jawa Barat: Politeknik Indramayu: 2022), 25.

suburkan penindasan. Komunitas anak punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Anarkisme berarti tanpa pengaturan mengekang, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka sebagai anak punk.<sup>29</sup>

b. *Fashion*

*Fashion* pada anak punk mempunyai makna perlawanan, yakni kemapanan, dimana pemakaian gaya rambut, aksesoris, hingga pemodifikasian tubuh mereka seperti *piercing* atau tindik dan tattoo di pakai anak pun.<sup>30</sup>

c. *Body Piercing*

*Body Piercing* atau lebih disebut dengan tindikan bagi kalangan anak punk kian menjamur dan sebuah subkultural yang mengidentifikasikan perilakunya sebagai orang yang bebas, atau gaul.<sup>31</sup>

4. Faktor Remaja terlibat komunitas anak *punk*

Komunitas anak *punk* adalah bentuk perilaku yang menyimpang (*deviance*) karena kenakalan remaja. Faktor yang mempengaruhi dengan adanya komunitas anak *punk* merupakan kenakalan dari remaja itu sendiri.

---

<sup>29</sup>Harid Hasnadi, *Komunitas Punk di Kota Bandung dalam Memaknai Gaya Hidup*, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2012, 7.

<sup>30</sup>M Rokib, S Sodiq, *Journal Of Islamic Studies* (Jakarta: 2017), 55.

<sup>31</sup>Agung Suharyanto, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* (Bandung: 2021), 102.

Banyak faktor yang mempengaruhi individu bergabung dalam komunitas *punk*.

Jika dilihat dari kepribadiannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi menurut Erikson yaitu:

- a. Kecenderungan “identitas ego” yang kuat. Erikson menyebutkan maladaptif ini dengan fanatisme. Individu meyakini dirinya sendiri bahwa jalannya yang terbaik. Ketika individu ikut dalam lingkungan masyarakat, maka individu akan menunjukkan gaya mereka sendiri dan tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memberikan kesempatan.
- b. Individu yang melanggar keanggotaannya pada dunia orang dewasa maka mereka harus memiliki identitas<sup>32</sup>

Remaja yang bergabung dalam komunitas anak *punk* dipengaruhi beberapa faktor lain, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga

Krisis kehidupan yang bersifat alami dengan memperlihatkan perubahan fisik dan bentuk tubuh, kesehatan dan emosi pada remaja dalam pertumbuhannya, sikap dan pola pikir juga berganti. Relasi sosial mereka dalam lingkungan lebih luas pada usia ini remaja masuk dalam krisis identitas atau pencarian jati diri.<sup>33</sup> Tentu lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, jika remaja tersebut dari keluarga yang baik maka

---

<sup>32</sup>C. George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia* (Jakarta: Prismsophie, 2013), 88.

<sup>33</sup>B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Andi, 2011), 184-185.

akan berpengaruh positif bagi perkembangan remaja, dan keluarga yang jelek tentu berpengaruh negative. Keadaan keluarga yang menyebabkan kenakalan remaja ialah keluarga yang tidak normal (broken home), dimana karena suatu perceraian kedua orang tua.<sup>34</sup>

#### b. Lingkungan sekolah

Adanya perbuatan guru atau teman sebaya yang tidak baik, adanya denda kurang menopang pendidikan serta ancaman yang sering dikatakan untuk disiplin dengan ketat dan kurangnya belajar di rumah. Karena remaja pada masa ini membutuhkan kebebasan dan tidak ingin bergantung pada orang tua.<sup>35</sup>

#### c. Ekonomi

Faktor ekonomi juga sangat berpengaruh karena ekonomi keluarga yang kurang memenuhi kebutuhan seseorang, sehingga tumbuh menjadi individu yang mempunyai faktor kepribadian yang menyimpang. Mengikuti dalam komunitas anak punk yang menurut mereka dapat mencari kebebasan sendiri dan mencari nafkah dengan cara mengamen di jalanan, mencari kebahagiaan sendiri.<sup>36</sup>

#### D. Peran Orang Tua

Masa perkembangan remaja ialah masa dimana orang yang ada di sekitarnya ikut memberikan tangan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Pertama dan terutama adalah orang tuanya sendiri, usaha mempersiapkan anak menghadapi masa remaja. Remaja dalam

---

<sup>34</sup>Mahdi, *Komunitas Punk: Sebab, Akibat dan Metode Penggunaan Dalam Islam* (Jakarta: 2018), 84–101.

<sup>35</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Preverensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 125-127.

<sup>36</sup>Endah Ratnawaty Chotim and Siti Umi Latifah, *Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial*, (2018), 87.

masa perkembangan aspek kepribadiannya. Harus dimantapkan dengan usia remaja, kepribadian yang baik tercapai jika aspek emosi dan sosial tercapai dengan bimbingan dari kedua orang tua. Remaja yang siap dalam pergaulan, tentang pengaruh negatif dalam pergaulan usia segenerasinya. Remaja yang meninggalkan “dunia orang tua” dan dunia keluarga lebih membukakan diri di lingkungan hidup yang lebih luas. Dukungan sosial sangat penting oleh siapa saja dalam bersosialisasi dengan orang lain demi memenuhi hidup di lingkungan.<sup>37</sup>

Masa perkembangan remaja ialah masa dimana orang yang ada di sekitarnya ikut memberikan tangan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Pertama dan terutama adalah orang tuanya sendiri, usaha mempersiapkan anak menghadapi masa remaja. Remaja dalam masa perkembangan aspek kepribadiannya. Harus dimantapkan dengan usia remaja, kepribadian yang baik tercapai jika aspek emosi dan sosial tercapai dengan bimbingan dari kedua orang tua. Remaja yang siap dalam pergaulan, tentang pengaruh negatif dalam pergaulan usia segenerasinya. Remaja yang meninggalkan “dunia orang tua” dan dunia keluarga lebih membukakan diri di lingkungan hidup yang lebih luas. Dukungan sosial sangat penting oleh siapa saja dalam bersosialisasi dengan orang lain demi memenuhi hidup di lingkungan.<sup>38</sup>

Berdasarkan materi di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memilih untuk bergabung dalam komunitas anak *punk* atau kelompok anak *punk* itu karena diakibatkan oleh dua hal, faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Dimana kita tahu bahwa peran

---

<sup>37</sup>Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*.(Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 114-117.

<sup>38</sup>Ibid.

keluarga sangat penting dalam masa perkembangan seorang remaja, sebagai tempat untuk berlindung. Dengan bergabung dalam komunitas anak punk maka remaja tersebut akan merasa bebas dan memberikan sebuah arti bagi diri remaja karena tidak ditemukan di dalam keluarganya. Dalam hal ini juga tidak mendapat dukungan dari lingkungannya dan memutuskan untuk bergabung dalam komunitas punk. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan karate seorang anak baik pertumbuhan fisik dan psikisnya. Oleh karena itu juga perlu untuk memberikan pemahaman yang baik kepada anak tentang apa itu pergaulan sehingga anak mampu memilih mana pergaulan positif dan mana pergaulan negatif.

#### E. Perencanaan Layanan Konseling

##### 1. Pengertian Perencanaan Layanan Konseling Pastoral

Pengertian perencanaan konseling pastoral merupakan suatu proses yang dilakukan dalam susunan rencana untuk memberikan nasehat yang dapat diselesaikan dengan cara merumuskan perihal apa yang akan dilakukan dalam program yang tersusun secara matang dan sistematis. Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pentingnya suatu perencanaan untuk mencapai hasil keputusan yang ditetapkan.<sup>39</sup>

Pengertian perencanaan konseling pastoral merupakan suatu proses yang dilakukan dalam susunan rencana untuk memberikan nasehat yang dapat diselesaikan dengan cara

---

<sup>39</sup>Suharno, *Bimbingan Konseling Di Era Pandemi Covid-19* (Sumatera Barat: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021), 10.

merumuskan perihal apa yang akan dilakukan dalam program yang tersusun secara matang dan sistematis. Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pentingnya suatu perencanaan untuk mencapai hasil keputusan yang ditetapkan.<sup>40</sup>

## 2. Tahapan Perencanaan Layanan Konseling

Dalam melakukan program layanan konseling yang dimulai dari perencanaan. Tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam perencanaan program layanan konseling sebagai berikut:

### a. Asesmen kebutuhan dan lingkungan.

Pengertian perencanaan konseling pastoral merupakan suatu proses yang dilakukan dalam susunan rencana untuk memberikan nasehat yang dapat diselesaikan dengan cara merumuskan perihal apa yang akan dilakukan dalam program yang tersusun secara matang dan sistematis. Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pentingnya suatu perencanaan untuk mencapai hasil keputusan yang ditetapkan.<sup>41</sup>

### b. Perumusan tujuan layanan konseling

---

<sup>40</sup>La Ode Kamalia, *Perencanaan & Evaluasi Kesehatan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 10.

<sup>41</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3-4.

Layanan bimbingan konseling secara umum dilaksanakan di sekolah, dan lingkup masyarakat. Tujuannya untuk menolong masyarakat yang mengalami problematika serta mewujudkan harapannya secara maksimal sehingga apa yang dibutuhkan tercapai.

### c. Perancangan layanan konseling

Pengertian perencanaan konseling pastoral merupakan suatu proses yang dilakukan dalam susunan rencana untuk memberikan nasehat yang dapat diselesaikan dengan cara merumuskan perihal apa yang akan dilakukan dalam program yang tersusun secara matang dan sistematis. Menurut Handoko perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Pentingnya suatu perencanaan untuk mencapai hasil keputusan yang ditetapkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan rumusan pendapat asesmen kebutuhan di atas maka dapat disimpulkan kemudian dirumuskan dengan tujuan untuk mencapai sesudah menerima layanan konseling. Rencana dapat diterapkan dan dilakukan sesudah menentukan langkah dalam layanan konseling berlandaskan maksud individu, serta menentukan lokasi waktu, biaya serta sarana dan prasarana untuk membantu penerapan layanan konseling pastoral. Dalam layanan konseling juga harus mendapat persetujuan dari setiap pihak yang ikut serta dalam layanan konseling agar berjalan dengan baik.

### 3. Prinsip-prinsip Layanan Konseling

---

<sup>42</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 347.

Dalam layanan konseling tentu mempunyai prinsip sebagai dasar yang digunakan diantaranya yaitu:

- a. Prinsip kerahasiaan ini menekankan tentang informasi yang di dapat tidak boleh diketahui orang lain.
- b. Prinsip kesukarelaan, merupakan prinsip yang menolak unsur paksaan terhadap klien.
- c. Prinsip keterbukaan dimana prinsip ini klien terbuka terhadap konselor.
- d. Prinsip kegiatan dimana prinsip ini juga digunakan dalam layanan konseling untuk mendapatkan informasi yang di dapat.
- e. Prinsip kekinian dimana prinsip ini dimana mengharuskan tentang apa yang terjadi pada klien.
- f. Prinsip keterpaduan dimana prinsip ini jugadigunakan untuk mencapai keharmonisan dan terpadu.
- g. Prinsip kedinamisan merupakan prinsip yang tidak monoton.
- h. Prinsip kehnormatisan merupakan prinsip yang menuntut terhadap norma-norma yang berlaku.
- i. Prinsip keahlian yang dimana prinsip ini mengharuskan berdasarkan kaidah-kaidah.

Berdasarkan dari penjelasan prinsip konseling pastoral, sebagai seorang konselor harus memegang semua prinsip sebelum melakukan layanan konseling pastoral kepada klien. Karena seorang konselor jika tidak mempunyai prinsip tentu tidak akan bisa melakukan layanan konseling pastoral.